

**TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENGURANGI
PERILAKU BULLYNG SISWA KELAS X TKJ 1 SMK NEGERI
1 WONOSEGORO
KABUPATEN BOYLALI**

TAHUN 2016/2017

Oleh:

**Angga Wijiarto
Dra Sri Hartini, M.Pd**

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengurangi perilaku *bullying* siswa dengan menggunakan teknik *role playing* pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, populasinya adalah tiga siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Wonosegoro. Teknik penumpukan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan teman sebaya dan guru BK melalui wawancara. Subjek penelitian adalah kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Wonosegoro yang berjumlah tiga siswa yang berperilaku *bullying*. Sementara objek penelitian berupa teknik *role playing* untuk mengurangi perilaku *bullying*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyaji dan kemudian kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *role playing* dapat mengurangi perilaku *bullying*. Keberhasilan ini dapat diketahui melalui hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan perubahan yang terjadi pada siswa telah membuktikan bahwa teknik *role playing* efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : teknik *role palying*, perilaku *bullying*

ABSTRACT

The aim of the research is to find out how to decrease bullying behavior of students through role play technique at the X TKJ Grade students of SMK Negeri 1 Wonosegoro, Boyolali Regency in the Academic Year of 2016/2017.

The research is a qualitative research. In the research, the population is the X TKJ Grade students of SMK Negeri 1 Wonosegoro. The techniques of collecting data used interview, observation, and documentation. The sources of data used primary and secondary data. The subject primary data is an interview with their friend and guidance and counseling teachers. The subject of the research is the X TKJ Grade of SMK Negeri 1 Wonosegoro, three students having bullying behavior. Meanwhile, the object of the research is role play technique to decrease bullying technique. Triangulation technique used technical triangulation. The technique of analyzing data used data reduction, data display, and conclusion drawing.

Research finding showed that role play technique can decrease bullying technique. It can be seen from interview and observation. Based on the progress it can be proven that role play technique is effective to decrease bullying behavior at the X TKJ Grade students of SMK Negeri 1 Wonosegoro, Boyolali Regency in Academic Year 2016/2017.

Keywords: Role Play Technique, Bullying Behavior

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kehidupan masyarakat. Perkembangan kemajuan ini ditandai dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat semakin menyadari jika tidak mengikuti perkembangan pendidikan, maka tidak mampu bersaing dalam bidang kehidupan. Oleh karena itu yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan formal atau di sebut sekolah.

Sekolah dirancang untuk memberikan pangajaran kepada anak didik dibawah pengawasan tenaga pengajar atau guru dan kepala sekolah. Di dalam sebuah pendidikan formal mengajarkan peserta didiknya untuk memahami kemampuan dan kelebihan yang dimiliki, mengembangkan potensi yang ada dalam individu, serta menanamkan moral dan akhlak yang baik.

Hasil observasi pada tanggal 22 – 24 Februari 2017 dilakukan pada saat sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, jam istirahat, dan ketika jam pelajaran kosong di peroleh hasil sebagai berikut: (1) Ada tiga siswa yang condong lebih kepada kriteria pelaku bullying di dalam kelas X TKJ, (2) Ada tiga siswa yang terbukti melakukan bullying di

kelas X TKJ 1 terhadap teman sebaya ketika di sekolah. (3) Siswa sering melakukan hal – hal yang membuat temannya merasa terganggu. (4) Memiliki ambisi untuk menguasai teman. (5) Sering mengejek temannya apapun yang dilakukan teman yang tidak di sukainya (penampilan, perbuatan). (6) Memiliki sifat temperamental dan mudah tersinggung. (7) Dalam bergaul siswa suka memilih- milih yang sesuai dengannya.

Tidak hanya itu saja setelah dilakukan observasi dan wawancara pelaku bullying tidak hanya anak laki-laki saja namun yang terjadi di lapangan yang sering melakukan *bullying* adalah anak perempuan yang dimana melakukan tindakan *bullying* berkelompok, korbannya tidak hanya anak perempuan melainkan anak laki-laki juga ada yang menjadi korban *bullying* yang dilakukan oleh pelaku perempuan tersebut. Pendidikan formal yang seharusnya menjadi tempat belajar justru menjadi tempat yang menakutkan bagi beberapa peserta didik, seperti yang banyak diberitakan melalui media cetak, televisi, maupun sosial media atau internet banyak tindakan kekerasan yang dilakukan para siswa. Salah satunya kekerasan atau *bullying* baik oleh guru terhadap siswa maupun siswa dengan siswa.

Selama ini kasus *bullying*/ penindasan di lingkungan sekolah sering kita temui, baik penindasan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau secara

langsung dan berulang kali terhadap korban tertentu, hal pemicu tersebut bisa atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Gejala yang timbul sesuai dengan kondisi lapangan (1) sering mengejek temannya, (2) berperilaku tidak sopan dan terlihat arogan, (3) berkata tidak pantas terhadap temannya, (4) menghina temannya, (5) sering menjadi profokator temannya, (6) suka mengancam temannya, (7) melakukan kekerasan terhadap teman yang tidak ia sukai. Kasus bullying yang diberitakan oleh Liputan6.com (2014) di internet yang menyebutkan Pelajar berusia 16 tahun itu dibullying dengan cara dilepas kancing bajunya serta seragamnya dicoret-coret dengan kata-kata kotor. Dalam kasus itu, korban melaporkan IAS selaku kakak kelas dengan Pasal 82 UU Perlindungan Anak Junto Pasal 291 KUHP tentang pencabulan terhadap anak. Salah seorang pelaku membantah melakukan aksi bullying terhadap juniornya. Dia mengaku hanya memberi saran kepada adik kelasnya agar tidak memakai seragam sekolah terlalu ketat. Karena korban melawan, akhirnya 2 buah kancing baju terlepas. Meski membantah pelecehan, pihak SMAN9 tetap menjatuhkan hukuman berupa sanksi teguran. Sanksi memang telah dikeluarkan, namun yang terpenting adalah peran sekolah untuk menghilangkan tradisi bullying senior terhadap junior yang selalu berulang tiap tahun ajaran baru tiba. (Ali)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu cara yang dapat mengurangi perilaku *bullying*. Salah satunya adalah teknik *role playing* yang dapat membawa siswa agar menjadi individu yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu diteliti tentang “Teknik *Role Playing* untuk mengurangi perilaku *Bullying* siswa kelas X TKJ 1 SMK N 1 Wonosegoro Tahun 2016/2017”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

5. Masih banyak siswa yang kurang memahami *bullying*.
6. Adanya siswa kelas X TKJ 1 SMK N 1 Wonosegoro yang mengalami *bullying*.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak meluas permasalahan yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah hanya pada “teknik *role Playing* pada kelas X TKJ 1 SMK N 1 Wonosegoro tahun pelajaran 2016/2017.”

Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengurangi perilaku *Bullying* siswa dengan menggunakan metode *Role Playing* pada kelas X TKJ 1 SMK N 1 Wonosegoro 2016/2017?”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui bagaimana mengurangi perilaku *Bullying* siswa dengan menggunakan teknik *role Playing* pada kelas X TKJ 1 SMK N 1 Wonosegoro tahun pelajaran 2016/2017.”

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan teori pendidikan khususnya teori Bimbingan dan Konseling.
 - b. Dapat menjadi motivasi bagi peneliti lain dengan masalah yang sama untuk dapat meneliti secara lebih detail dan mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru Pembimbing.
 - b. Bagi Siswa
 - c. Bagi Orang Tua
 - d. Bagi Sekolah

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan di SMK N 1 Wonosegoro tahun pelajaran 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama bulan Februari sampai Maret 2017.

Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis maupun

lisan yang tersusun secara sistematis, data yang diperoleh dari sumber informasi yang dapat dipercaya. Sedangkan untuk strategi penulisan adalah Strategi ini diprediksikan dapat berhasil dalam mengurangi tindakan atau perilaku *bullying*.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang terdiri dari kata – kata maupun keterangan yang menggambarkan suatu keadaan, memberikan treatment pada siswa yang melakukan tindakan *bullying* dengan menggunakan teknik bermain peran (*role playing*).

Sugiyono (2009: 243) bahwa “dalam penelitian kualitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan”.

Metode penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menggali makna perilaku yang ada dibalik tindakan siswa. Interpretasi makna terhadap perilaku ini tidak dapat digali melalui verifikasi teori sebagai generalisasi empirik. Untuk penelitian ini menggunakan *treatment role playing*. pendapat dan pandangan yang dikemukakan secara lisan maupun tertulis maupun informan. Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari klien (siswa)

melalui wawancara dan observasi.

3. Data Sekunder

Guru BK

Wali Kelas

Temannya

Orang Tua

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan 3 orang siswa kelas X TKJ 1 SMK N 1 Wonorejo yang melakukan *bullying*.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peranan teknik *role playing* dalam mengurangi perilaku *bullying*.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut dikumpulkan melalui beberapa cara, yakni : Wawancara, Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi teknik. Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan teknik wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner, bila dengan teknik kredibilitas data tersebut, dengan menghasilkan data yang berbeda – beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin

semuanya benar, karena sudut pandangan yang berbeda – beda .

Dalam penelitian ini validitas atau keabsahan data diperiksa dengan metode triangulasi, menurut Lexy J. Moleong (2004: 178) bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonorejo Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan Maret 2017.

Deskripsi Permasalahan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas penurunan perilaku *bullying* dengan penerapan teknik *role playing* pada tiga siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Wonorejo tahun pelajaran 2016/2017 kabupaten Boyolali. Permasalahan tersebut dikemukakan berdasarkan studi kelayakan dan realita yang ada. Setelah dilakukan penelitian lebih

lanjut permasalahan akan dibuktikan secara empirik. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang muncul yaitu ada tiga siswa yang melakukan bullying kepada temannya di lingkungan sekolah dengan ditandai adanya ciri-ciri perilaku bullying yang dilakukan oleh tiga siswa, diantaranya: (1) sering mengejek temannya, (2) berperilaku tidak sopan dan terlihat arogan, (3) berkata tidak pantas terhadap temannya, (4) menghina temannya, (5) sering menjadi provokator temannya, (6) suka mengancam temannya, (7) melakukan kekerasan terhadap teman yang tidak ia sukai.

Temuan Studi yang di Sekolah dan di Lapangan

Kondisi Realita Anak di Sekolah

Dari hasil pengamatan guru BK dan wali kelas diperoleh data bahwa terdapat siswa yang memiliki perilaku dan kebiasaan siswa melakukan bullying, perilaku dan tindakan ini sering dilakukan oleh tiga siswa tersebut selama berada di lingkungan sekolah. Tiga siswa sering melakukan tindakan bullying ketika mereka sedang pelajaran berlangsung, tidak suka dengan apa yang diperbuat teman, yang dimiliki teman dan ambisi ingin menguasai. Dari ketiga siswa tersebut ada satu siswa diantaranya yang menjadi pemimpin untuk melakukan tindakan bullying, sedangkan yang lainnya mengikuti dan juga melakukan tindakan bullying

tersebut. Hampir setiap hari tiga siswa tersebut melakukan bully terhadap temannya dan saat peneliti melakukan penelitian ternyata ketiga siswa tersebut ingin menguasai dan ingin mendapatkan perhatian dari wali kelas, guru maple dan guru BK.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling dan teman sebaya maka peneliti menentukan prosedur pelaksanaan role playing yang dilakukan, yaitu meliputi (1) Pertemuan-1 (Perkenalan dan memaparkan materi tentang Bullying), (2) Pertemuan-2 (Role playing 1), (3) Pertemuan-3 (Role playing 2), (4) Pertemuan-4 (Role playing 3), (5) Pertemuan-5 (Evaluasi dan penutup). Jika permasalahan belum tuntas, maka perlu dilakukan bimbingan dan konseling lebih lanjut oleh guru bimbingan dan konseling yaitu menindak lanjuti lebih dalam menggunakan metode yang berbeda, agar permasalahan bias teratasi dengan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian hasil tersebut dianalisis dan pelaksanaan teknik *role playing* maka dapat disimpulkan bahwa: sebelum dilaksanakan teknik role playing siswa sering melakukan tindakan bullying kepada teman sebaya, seperti: mengejek, berkata kasar, sering intimidasi/mengancam

bahkan melakukan tindakan fisik. Setelah diberikan treatment teknik role playing, ada perubahan pada siswa menjadi lebih baik, yaitu: kurangnya tindakan mengejek, berkata kasar, mengintimidasi dan memukul juga mengalami penurunan yang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut kepada:

1. Siswa

- e. Dalam lingkungan sekolah siswa mau menerima dan menghargai segala bentuk perbedaan yang di miliki oleh teman di sekelilingnya (toleransi). Bai dalam bentuk fisik, intelegensi, status sosial, agam dan kebudayaan.
- f. Di dalam kelas, siswa membangun sistem belajar kelompok, dengan demikian siswa dapat berinteraksi sosial dengan merata tanpa ada rasa individualisme (kebersamaan dan solidaritas)
- g. Siswa harus membudayakan sopan santun dengan siapapun di lingkungan kelas maupun sekolah, dengan demikian akan tergabung komunikasi yang baik. Guru

2. Guru BK hendaknya memberikan dukungan sosial kepada siswa untuk penyesuaian diri dan interaksi sosial secara normal dan optimal.

3. Hendaknya guru selalu memberikan pemahaman mengenai bullying terhadap siswa. Pemberian pemahaman

ini bisa berupa materi karakteristik, pencegahan dan penanganannya. Demikian Para siswa dapat mengantisipasi dan mengidentifikasi perilaku bullying tersebut.

4. Orang Tua

- a. Hendaknya sejak dini membekali anak dengan pengetahuan agama dan mengenalkan perbuatan yang baik untuk membentuk karakter dan mental anak yang baik.
- b. Orang tua hendaknya membuka komunikasi yang luas terhadap anak, sehingga apapun yang terjadi di sekolah semua itu bisa dipantau oleh orang tua.
- c. Orang tua mengajari sejak dini untuk memiliki rasa empati dan menghargai orang yang berada di sekelilingnya.

5. Sekolah

- a. Penyelenggara pendidikan hendaknya membuat sebuah system sanksi atau punishment yang tegas bagi tindakan pelaku bulyying.
- b. Penyelenggara pendidikan hendaknya berorientasi pada tugas-tugas administratif, tetapi juga harus meningkatkan inovasi-inovasi untuk melakukan perlindungan anak/siswa di sekolah.
- c. Pihak sekolah hendaknya membangun jaringan komunikasi yang aktif pada

- d. orang tua, memberi orang tua informasi yang up-to-date mengenai perkembangan di sekolah dan anak mereka di sekolah. Jika perlu sekolah memiliki bagian khusus yang menangani komunikasi pihak sekolah dengan orang tua.
- e. Pihak sekolah hendaknya melakukan penyuluhan anti-*bullying*.
- f. hendaknya melibatkan peran aktif semua unsur sekolah, dari guru, karyawan, siswa dan para orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa: Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Darmansyah, 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara
- Liputan6.com, 2014. http://news.liputan6.com/read/209_1798/kasus-bullying-terjadi-di-sman-9-tangerang
- Lexy J. Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Al-Mighwar, 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung :Pustaka Setia.